

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. (Prawirohardjo, 2014).

Angka Kematian Ibu menurut batasan dari *The Tenth Revision of The International Classification of Diseases* (ICD – 10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan sampai berakhirnya masa nifas atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. (Arulita, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), UNICEF and UNFPA, (2014) setiap hari terdapat 830 kasus kematian ibu. Terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Sedangkan di Asia kejadian ruptur perineum dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia.

Berdasarkan data Dinkes Jawa Barat (2022) kematian ibu nifas sebanyak 46,6% dari 1260 kasus. Kasus kematian ibu di Cirebon sebanyak 52 kasus. Penyebab kematian ibu sendiri salah satunya disebabkan oleh infeksi dengan presentase 2,40%. Kejadian ruptur perineum di UPTD Puskesmas Mayung periode Maret- April Tahun 2023 sebanyak 4 dari total jumlah ibu bersalin yaitu 6. Rupture perineum yang disebabkan oleh primipara sebanyak 1 dan 3 diantaranya disebabkan oleh episiotomi.

Oleh karenanya Bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan salah satu pusat pelayanan Ibu Nifas bertanggung jawab dalam memberikan informasi serta pelayanan berkaitan pemberdayaan perempuan dengan melihat berbagai aspek fisik, psikologi, emosional, spiritual, ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan sebagaimana yang

dijelaskan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007. Seperti yang diketahui ternyata perilaku kesehatan banyak sekali dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum adalah kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka perineum.

Cara perawatan yang baik salah satunya melalui terpenuhinya kebutuhan gizi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein tinggi yaitu dengan mengkonsumsi ayam yang terdapat 25,5 gram protein dalam setiap 100 gram dan ikan gabus yang mengandung 25,5 gram protein dalam 100 gramnya. Protein berperan untuk meregenerasi jaringan yang rusak sehingga mempercepat proses penyembuhan luka (Sebayang & Ritonga, 2021). Periode awal penyembuhan luka perineum dibutuhkan waktu 7-10 hari. Sehingga dengan melakukan pemberdayaan dengan cara memastikan ibu terpenuhi kebutuhan proteinnya dapat mencegah terjadinya infeksi yang disebabkan lambatnya dalam proses penyembuhan luka perineum. (Yuniarti,2013) sitasi (Fauziah et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang penulis gambarkan, penulis tertarik dalam memberikan asuhan kebidanan pada jahitan luka perineum dengan menggunakan konsumsi makanan tinggi protein di wilayah kerja UPTD Puskesmas Poned Mayung. Maka dari itu penulis melakukan studi kasus dalam rangka penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka Perineum Derajat II Di UPTD Puskesmas Mayung Kabupaten Cirebon Tahun 2023.”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka Perineum Derajat II Melalui Pemberdayaan Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Kabupaten Cirebon Tahun 2023.”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka Perineum Derajat II Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan kebidanan tersebut, diharapkan penulis mampu:

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai terkait kebutuhan Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta sebagai bacaan di perpustakaan khususnya pada mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya mengenai Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu pedoman bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan dalam melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 29 Tahun Dengan Luka *Perineum* Derajat II Melalui Pemberdayaan Konsumsi Makanan Tinggi Protein Di UPTD Puskesmas Mayung Tahun 2023.